



**USAID**  
FROM THE AMERICAN PEOPLE



# DISKUSI KELOMPOK TERBATAS REHABILITASI PANTAI BERBASIS MASYARAKAT

DUSUN KUALA MEURISI, DESA KEUTAPANG  
KECAMATAN KRUENG SABEE, KABUPATEN ACEH JAYA, NAD



**APRIL 2006**

This publication was produced by Development Alternatives, Inc. for the United States Agency for International Development under Contract No. 497-M-00-05-00005-00

**Kredit foto:** ESP NAD.

Sekelompok masyarakat Dusun Kuala Meurisi, sedang melakukan *transect walk* di desanya.

# **DISKUSI KELOMPOK TERBATAS REHABILITASI PANTAI BERBASIS MASYARAKAT**

**DUSUN KUALA MEURISI, DESA KEUTAPANG  
KECAMATAN KRUENG SABEE, KABUPATEN ACEH JAYA,  
NAD**

<b>Title:</b>	<b>Diskusi Kelompok Terbatas Rehabilitasi Pantai Berbasis Masyarakat Dusun Kuala Meurisi, Desa Keutapang, Kecamatan Krueng Sabee, Kabupaten Aceh Jaya, NAD</b>
<b>Program, activity, or project number:</b>	<b>Environmental Services Program, DAI Project Number: 5300201.</b>
<b>Strategic objective number:</b>	<b>SO No. 2, Higher Quality Basic Human Services Utilized (BHS).</b>
<b>Sponsoring USAID office and contract number:</b>	<b>USAID/Indonesia, 497-M-00-05-00005-00.</b>
<b>Contractor name:</b>	<b>DAI.</b>
<b>Date of publication:</b>	<b>April 2006</b>



# DAFTAR ISI

<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>II</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>III</b>
<b>1. PENDAHULUAN .....</b>	<b>I</b>
<b>2. AGENDA.....</b>	<b>I</b>
<b>3. HASIL.....</b>	<b>I</b>
3.1. PELAKSANA KEGIATAN .....	1
3.2. STRATEGI PELAKSANAAN.....	2
3.2.1. TAHAP I .....	2
3.2.2. TAHAP II .....	3
3.3. TEKNIS PELAKSANAAN.....	3
3.3.1. TANAMAN PANTAI.....	3
3.3.2. TANAMAN TEPI SUNGAI.....	5
3.3.3. TANAMAN TEPI JALAN.....	6
3.4. PENGELOLAAN KEUANGAN.....	6
3.5. PENANGGUNGJAWAB KEGIATAN .....	6
3.6. TRANSECT WALK (FGD HARI KEDUA).....	7
3.7. PENYUSUNAN PROPOSAL (HARI KETIGA) .....	9
<b>LAMPIRAN – DOKUMENTASI KEGIATAN SLA, DUSUN KUALA MEURISI, ACEH JAYA.....</b>	<b>10</b>



# DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 1 GAMBAR POLA TANAM TANAMAN PANTAI.....	4
GAMBAR 2 GAMBAR POLA TANAM TANAMAN TEPI SUNGAI.....	5



# DAFTAR TABEL

TABEL 1 HASIL PENGAMATAN DI LOKASI <i>PANTAI</i> DUSUN KUALA MEURISI.....	7
TABEL 2 – HASIL PENGAMATAN DI LOKASI SUNGAI DUSUN KUALA MEURISI.....	8
TABEL 3 – HASIL PENGAMATAN DI LOKASI JALAN DUSUN KUALA MEURISI.....	8



# 1. PENDAHULUAN

Focus Group Discussion atau lebih sering disingkat dengan FGD dilaksanakan di Dusun Kuala Meurisi, Desa Keutapang, Kecamatan Krueng Sabee, Kabupaten Aceh Jaya pada tanggal 22 hingga 24 April 2006. FGD ini bertemakan tentang Pendirian "Community Nursery dan Coastal Rehabilitation yang akan dilaksanakan di Dusun Kuala Meurisi dan merupakan tindak lanjut dari pelaksanaan SLA. Tempat pelaksanaan FGD adalah di Meunasah Kuala Meurisi.

## 2. AGENDA

Adapun agenda atau tata laksana FGD di Dusun Kuala Meurisi ini adalah sebagai berikut:

Hari I:

1. Penentuan Pelaksana Kegiatan
2. Strategi Pelaksanaan
3. Teknis Pelaksanaan
4. Pengelolaan Keuangan
5. Penanggungjawab Kegiatan

Hari II:

1. Transect Walk (Pengukuran dan pengamatan lahan)
2. Diskusi

Hari III :

Penyusunan Proposal Kegiatan

## 3. HASIL

### 3.1. PELAKSANA KEGIATAN

Sabagai Pelaksana Kegiatan Rehabilitasi Lahan yang sekaligus berfungsi sebagai Penanggung Jawab Program disepakati: **Kelompok Penghijauan Dusun Kuala Meurisi Putroe Meurendam Dewi**. Nama kelompok ini diusulkan, didiskusikan dan diputuskan oleh masyarakat. Demikian pula dengan struktur dan orang-orang yang terlibat didalamnya dipilih oleh masyarakat.

Adapun struktur kelompok **Putroe Meurendam Dewi** adalah sebagai berikut:

- Ketua : Ansari HK  
Sekretaris : Cut Rosnita  
Bendahara : Ishak  
Anggota : 1. Tgk Luddin Hukmi  
2. M. Isa Utoh  
3. Junaidi  
4. Ruslaidi  
5. Hendra Yani  
6. Ariani  
7. Safridar

## 3.2. STRATEGI PELAKSANAAN

Untuk memperoleh hasil yang maksimal, maka Program Rehabilitasi Lahan di wilayah pesisir Dusun Kuala Meurisi disepakati dilakukan **secara bertahap**. Hal ini dimaksudkan agar pelaksanaannya lebih mudah dan hasil yang diperoleh lebih baik. Demikian juga dengan pengawasan hasil kegiatan baik oleh Staf ESP ataupun masyarakat yang bertanggung jawab dapat berjalan dengan baik. Berdasarkan hasil diskusi dengan masyarakat, maka pelaksanaan kegiatan akan dibagi dalam beberapa tahap pelaksanaan berdasarkan wilayah penanamannya yaitu:

### 3.2.1. TAHAP I

Adapun kegiatan yang akan dilaksanakan dalam tahap pertama ini yaitu:

1. Penanaman Tanaman Pantai  
Rehabilitasi lahan di wilayah pantai Dusun Kuala Meurisi merupakan prioritas yang diinginkan oleh masyarakat karena merupakan benteng terhadap serangan angin dan ombak serta sebagai penyejuk pantai. Adapun jenis tanaman yang dipilih oleh masyarakat untuk ditanam di wilayah ini adalah jenis yang sebelumnya juga tumbuh di daerah tersebut serta pasca tsunami terdapat beberapa anakan tumbuh secara alami di daerah tersebut, dan sudah didiskusikan dalam SLA serta sekaligus menjadi salah satu dari hasil rekomendasi dari SLA yaitu :
  - a. Cemara Laut (*Casuarina equisetifolia*)
  - b. Ketapang (*Terminalia catappa*)
  - c. Waru/Siron (*Hibiscus tiliaceus*)
  - d. Kelapa (*Cocos nucifera*)
2. Penanaman Tanaman Pinggir Sungai  
Sesuai dengan yang direkomendasikan oleh masyarakat dalam SLA, maka jenis yang dipilih untuk ditanam di tepi sungai adalah jenis endemik setempat yaitu bakau.
3. Penanaman Tanaman Tepi Jalan

Penanaman di tepi jalan Dusun Kuala Meurisi akan dilakukan di pinggir jalan utama dan juga jalan-jalan desa (kiri atau kanan jalan) dengan pohon Asam Jawa (*Tamarindus indica*) dengan jarak antar tanaman 5 m.

### 3.2.2. TAHAP II

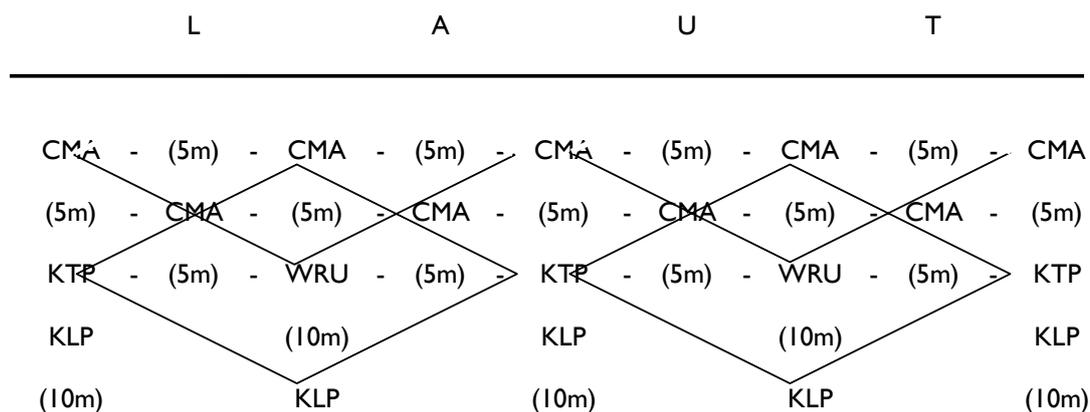
1. Penhijauan Wilayah Pesisir dengan Pohon Kelapa  
Kegiatan ini akan dilakukan setelah diperoleh kesepakatan dengan masyarakat mengenai status lahan, kepemilikan, sistem bagi hasil dan lain-lainnya.
2. Penhijauan Pekarangan Rumah  
Kegiatan ini akan dilakukan setelah tata ruang dan pembangunan perumahan selesai.

## 3.3. TEKNIS PELAKSANAAN

### 3.3.1. TANAMAN PANTAI

1. Pola Tanam  
Penanaman di wilayah pantai akan dilakukan dengan *sistim mata lima* dan berlapis-lapis dengan beberapa jenis tanaman, dengan rincian sebagai berikut:
  - a. Pada lapisan I akan ditanami dengan Pohon Cemara sebanyak dua baris dengan jarak antar pohon dalam satu baris 5m. Jarak antara Baris satu dan dua juga 5 m. Posisi pohon dalam tiap baris sejajar, namun letak pohon pada baris kedua berada di antara pohon pada baris pertama.
  - b. Pada lapisan II akan ditanami dengan jenis Pohon Ketapang dan Pohon Waru (selang-seling) dengan jarak tanam 5 x 5 m
  - c. Pada lapisan III akan ditanami dengan Pohon Kelapa dengan jarak tanam yaitu 10 x 10 m. Namun karena wilayah penanaman tersebut sudah masuk kedalam perkebunan masyarakat, maka mekanisme penanamannya harus disepakati dan dimusyawarahkan terlebih dahulu dengan masyarakat mengenai status lahan, sistem bagi hasil, kepemilikan dan lain-lainnya.
2. Mekanisme Penanaman
  - a. Pembuatan Lokasi Penyapihan Bibit / Pembibitan Sementara
    - i. Pada tahap awal, perlu dibuat lokasi pembibitan sementara sebagai tempat penyapihan bibit sebelum ditanam. Hal ini dilakukan agar bibit yang didatangkan dari luar lokasi dapat beradaptasi dengan iklim setempat.
    - ii. Lokasi seluas 25 x 25m tersebut merupakan tanah milik Bapak Ansari HK yang diberikan dengan status Hak Pakai sebagai bentuk swadaya masyarakat untuk mensukseskan program ini.
    - iii. Pada lokasi tersebut juga dibuat pagar keliling yang dilapisi dengan kawat duri dan kawat bronjong sebagai fungsi perlindungan bibit dari gangguan binatang.
    - iv. Pembuatan naungan juga perlu dilakukan untuk melindungi bibit dari suhu yang ekstrim akibat intensitas cahaya matahari yang terlalu tinggi.
    - v. Pembuatan pondok kerja dibuat sebagai tempat berteduh dan penyimpanan peralatan kerja.
    - vi. Bahan-bahan yang dibutuhkan untuk kegiatan di atas sedapat mungkin dibeli dari masyarakat.
    - vii. Sebagian peralatan kerja dan ongkos kerja merupakan swadaya masyarakat. Sedangkan ESP hanya menyediakan dana untuk konsumsi dan transportasi lokal bagi masyarakat selama kegiatan.

- b. Pembuatan Pagar Tanama
  - i. Dari hasil pertemuan dengan masyarakat, penanaman akan dilakukan secara swadaya oleh kelompok-kelompok masyarakat dibawah Koordinasi Kelompok Penghijauan Dusun Kuala Meurisi "**Putroe Meureundam Dewi**".
  - ii. Penanaman dilakukan menggunakan sistim mata lima dengan jarak tanam 5 x 5 m sebagaimana diterangkan pada teknis penanaman di atas.
  - iii. ESP hanya menanggung dana Konsumsi dan Transportasi lokal bagi masyarakat selama kegiatan berlangsung.
  - iv. Untuk mendistribusikan bibit dan pagar ke lokasi penanaman, maka ESP akan merental kendaraan mpbil pick-up



**Gambar I Gambar Pola Tanam Tanaman Pantai.**

Keterangan:

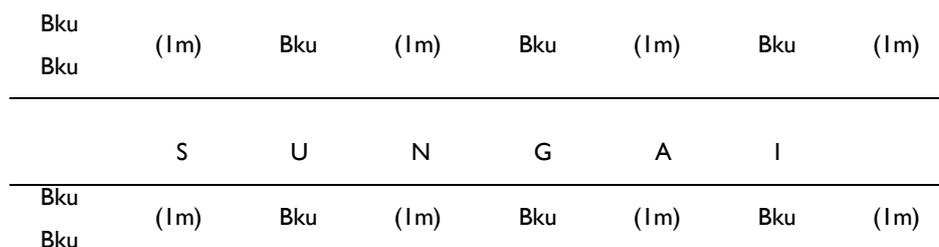
- CMA : Cemara
- KTP : Ketapang
- WRU : Waru
- KLP : Kelapa
- 5m/10m : Jarak Tanam

- c. Penanaman
  - i. Pagar dibuat berbentuk persegi empat dengan ukuran: P(1m) x L(1m) x T(1,7m) dengan rencana kedalaman tiang ke dalam tanah adalah 50cm.
  - ii. Tiang pagar dibuat dari kayu bulat dengan diameter antara 10 s/d 20 cm.
  - iii. Pagar dilapisi kawat ayam.
  - iv. Bahan-bahan kayu untuk pagar dibeli oleh ESP dari masyarakat.
  - v. Kawat ayam dan paku disediakan oleh ESP.
  - vi. Peralatan kerja dan upah kerja disediakan secara swadaya oleh masyarakat.
  - vii. Pembuatan pagar harus sudah selesai sebelum dilakukan penanaman.
  - viii. ESP hanya menanggung dana Konsumsi dan Transportasi lokal bagi masyarakat selama kegiatan berlangsung.
- d. Pemeliharaan/Perawatan
  - i. ESP akan menyediakan bibit penyulaman sebanyak 20% dari total jumlah bibit yang dibutuhkan
  - ii. Kegiatan pemeliharaan dan penyisipan tanaman yang mati menjadi tanggung jawab Kelompok Putroe Meurendam Dewi dan dilakukan secara swadaya.
  - iii. Untuk menambah semangat masyarakat, maka disepakati bersama bahwa akan memberikan biaya perawatan sebesar Rp. 3.000,- per pohon apabila persentase tanaman yang tumbuh setelah 3 bulan mencapai 80%.

### 3.3.2. TANAMAN TEPI SUNGAI

#### I. Pola Tanam

Penanaman disepanjang tepi sungai Dusun Kuala Meurisi menggunakan sistem berderet panjang dengan jumlah hanya sebaris pada kedua sisinya. Tanaman yang dipilih oleh masyarakat adalah dari jenis *Rhizophora Sp* atau pohon bakau. Hal ini karena pada kondisi sebelum tsunami tumbuhan tersebut banyak dijumpai di daerah ini. Namun dari hasil pengamatan Staf ESP, daerah tersebut sudah kurang cocok untuk ditanamai dengan pohon bakau karena sudah terjadi perubahan tekstur tanah menjadi berpasir. Namun penanaman pohon bakau akan tetap diupayakan dengan perlakuan khusus.



**Gambar 2 Gambar Pola Tanam Tanaman Tepi Sungai.**

Keterangan:

Bku : Pohon Bakau

1m/5m : Jarak Tanam

#### 2. Mekanisme Penanaman

##### a. Persiapan

- i. Pengadaan bibit akan dilakukan oleh ESP. Bibit berasal dari luar daerah penanaman.
- ii. Bibit bakau yang akan ditanam berumur sekitar 4 s/d 5 bulan dan jumlah daunnya 4 s/d 6 helai.
- iii. Sebagai proses adaptasi sebelum dilakukan penanaman, untuk bibit bakau akan dibuat tempat penyapihan sementara di daerah yang dipengaruhi oleh pasang surut.

##### b. Penanaman

- i. Jarak tanam pohon bakau adalah 1 x 1m. Hal ini dimaksudkan sebagai fungsi perlindungan.
- ii. Penanaman akan dilakukan di keuda sisi sungai dengan sistem berderet dan jumlah baris hanya sebaris.
- iii. Penanaman akan dilakukan oleh masyarakat secara swadaya dibawah koordinator Kelompok Putro Meurendam Dewi.
- iv. ESP hanya menyediakan uang transportasi lokal dan konsumsi bagi masyarakat selama kegiatan berlangsung.

##### c. Pemeliharaan/Perawatan

- i. ESP akan menyediakan bibit bakau untuk penyulaman sebanyak 20% dari total jumlah bibit yang dibutuhkan
- ii. Kegiatan pemeliharaan dan penyisipan tanaman yang mati menjadi tanggung jawab Kelompok Putro Meurendam Dewi dan dilakukan secara swadaya.
- iii. Untuk menambah semangat masyarakat, maka disepakati bersama bahwa sebagai ganti biaya pemeliharaan, ESP akan memberikan bonus sebesar Rp. 3.000,- per pohon, sebagai penghargaan apabila persentase tanaman yang tumbuh mencapai 80%. Namun apabila angka kematian tanaman diatas 20%, maka seluruh bonus tersebut akan hilang (tidak diberikan).

### **3.3.3. TANAMAN TEPI JALAN**

Penanaman tanaman tepi jalan akan dilakukan di jalan utama dan jalan desa. Namun penanaman di jalan utama akan dilakukan setelah pemancangan jaringan listrik selesai didirikan. Sedangkan penanaman di jalan desa meliputi:

1. Jl. Merendam Dewi (607m)
2. Jl. Tgk. Kubu (607m)
3. Jl. Chik Basyah (277m)
4. Jl. Abidin (277m)
5. Jl. M.Amat Em (277m)
6. Jl. Tgk Luddin (433m)
7. Jl. Kuburan (251m)

**Total Panjang = 2.729m**

Jenis tanaman yang dipilih oleh masyarakat untuk ditanam di tepi jalan adalah Pohon Asam Jawa (*Tamarindus indica*). Penanaman dengan menggunakan metoda berderet dengan jumlah sebaris sepanjang tepi kiri dan tepi kanan jalan, dengan jarak 5m dari tepi badan jalan. Setiap pohon akan dibuatkan pagar kotak untuk melindungi tanaman dari gangguan binatang

## **3.4. PENGELOLAAN KEUANGAN**

Adapun sistem pengelolaan keuangan dalam kegiatan ini disepakati pada intinya sesuai dengan aturan di ESP:

1. Keuangan dipegang oleh ESP.
2. Penyaluran uang dilakukan melalui bendahara Kelompok Putroe Mereundam Dewi.
3. Uang disalurkan secara bertahap sesuai tahapan kerja dengan disertai bukti-bukti tertulis (kwitansi).
4. Manajemen keuangan akan dilakukan secara transparan atau menggunakan manajemen keuangan mesjid yang dipaparkan secara rinci di papan informasi.

## **3.5. PENANGGUNGJAWAB KEGIATAN**

1. Pelaporan  
Laporan kegiatan dibuat oleh Staff ESP
2. Pelaksanaan
  - a. Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan oleh masyarakat dibawah koordinasi Kelompok Putro Meureundam Dewi.
  - b. Kelompok Putroe Mereundam Dewi bertanggung jawab penuh terhadap seluruh pelaksanaan kegiatan serta penyelewengan yang terjadi diluar kesepakatan kerja.
3. Monitoring  
Monitoring pelaksanaan kegiatan akan dilakukan oleh Staf ESP

## 3.6. TRANSECT WALK (FGD HARI KEDUA)

### 1. Pelaksanaan

Transect Walk adalah perjalanan untuk meninjau lapangan. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui kondisi ril di lapangan, luas areal, jumlah bibit yang dibutuhkan. Rincian pelaksanaan transect walk adalah sebagai berikut:

- a. Transect Walk dimulai pada pukul 8.<sup>30</sup> Wib dan berakhir pada pukul 14.<sup>00</sup> Wib.
- b. Lokasi: pantai, sungai dan jalan di Dusun Kuala Meurisi
- c. Semua anggota ikut menelusuri pantai dengan berjalan kaki, selanjutnya dibagi menjadi dua tim yaitu: tim yang akan menyusuri sungai dan tim jalan.
- d. Peralatan yang digunakan: GPS, kamera Digital dan alat tulis.

### 2. Hasil

Setelah melakukan transect, masyarakat berdiskusi, dengan hasil yang disepakati adalah sebagai berikut:

- a. Pantai
  - i. Dari hasil pengukuran dengan menggunakan GPS melalui System Area Calculate, diketahui bahwa panjang pantai Dusun Kuala Meurisi adalah 1.200m.
  - ii. Lebar pantai dari garis pantai ke tepi jalan sangat lebar sehingga memungkinkan untuk ditanami 3 baris tanaman dengan jarak tanam 5 x 5m untuk pohon Cemara Laut, Ketapang dan Waru.
  - iii. Di pantai tersebut dijumpai Pohon Tapak Kuda yang merupakan perisntis dan indicator alami suatu lahan untuk dapat ditanami kembali.
  - iv. Di lokasi tersebut juga dijumpai beberapa anakan yang tumbuh secara alami yaitu dari jenis Cemara Laut.
  - v. Dari hasil pengamatan di lokasi pantai Dusun Kuala Meurisi maka dapat digambarkan hasilnya dalam tabel berikut

**Tabel I Hasil Pengamatan di lokasi *pantai* Dusun Kuala Meurisi**

No	Lapisan (Dari Tepi Laut)	Jenis Tanaman	Panjang Lahan (m)	Jarak tanam	Jlh Bibit	20% Bibit Sulam	Pola Tanam	Jumlah Baris
1.	Lapis Pertama	Cemara Laut ( <i>Casuarina equisetifolia</i> )	1200	5 x 5m	480	96	Mata Lima	2 baris
2.	Lapis Kedua	Waru/Siron ( <i>Hibiscus tiliaceus</i> )	1200	10x10m	120	24	Berderet	1 baris (selang-seling)
3.	Lapis Kedua	Ketapang ( <i>Terminalia cetappa</i> )	1200	10x10m	120	24	Berderet	Selang-seling dengan Waru
4.	Lapis Ketiga	Kelapa ( <i>Cocus nucifera L</i> )	1200	8 x 8m			Berderet	Disesuaikan/sisipan; pelaksanaan pada tahap kedua

b. Sungai

- i. Metode Pengukuran dilakukan dengan cara mengambil bagian tengah sungai (menggunakan GPS dengan sistem area calculate) dengan menggunakan sarana perahu. Panjang total areal penanaman (1.300m x 2 Sisi) = 2.600m.
- ii. Kondisi sungai mengalami perubahan yang drastis pasca tsunami. Seluruh ekosistem mangrove di daerah tersebut mati, sebahagian besar tekstur tanahnya berubah dari lumpur/lempung menjadi berpasir, terjadi pendangkalan sungai dan muara sungai.
- iii. Airnya asin dan payau.
- iv. Dari hasil pengamatan di lokasi sungai Dusun Kuala Meurisi maka dapat digambarkan hasilnya dalam tabel berikut.

**Tabel 2 – Hasil Pengamatan di Lokasi Sungai Dusun Kuala Meurisi**

No	Lapisan (Dari Tepi Laut)	Jenis Tanaman	Panjang Lahan (m)	Jarak tanam	Jlh Bibit	20% Bibit sulam	Pola Tanam	Jumlah Baris
1	Lapis Pertama	Bak Bangka Minyak/Rizhopra <i>apiculata</i>	1300	1 X 1 m	2600	520	Deret	1 baris di tepi kiri dan kanan jalan

c. Jalan

Dari hasil pengamatan di lokasi sungai Dusun Kuala Meurisi maka dapat digambarkan hasilnya dalam tabel berikut.

**Tabel 3 – Hasil Pengamatan di lokasi Jalan Dusun Kuala Meurisi**

No	Jenis Tanaman	Lokasi	Panjang Lahan (m)	Jarak tanam	Jlh Bibit	20% Bibit Sulam	Pola Tanam	Jumlah Baris
1.	Asam Jawa ( <i>Tamarindus indica</i> )	Jl. Meurendam Dewi	607	5x5 m	244	49	Baris kiri-kanan jalan	2 baris (3m) dari tepi jalan.
2.	Asam Jawa ( <i>Tamarindus indica</i> )	Jl. Tgk. Kubu	607	5x5 m	244	49	Baris kiri-kanan jalan	2 baris (3m) dari tepi jalan.
3.	Asam Jawa ( <i>Tamarindus indica</i> )	Jl. Chik Basyah	277	5x5 m	111	22	Baris kiri-kanan jalan	2 baris (3m) dari tepi jalan.
4.	Asam Jawa ( <i>Tamarindus indica</i> )	Jl. Abidin	277	5x5 m	111	22	Baris kiri-kanan jalan	2 baris (3m) dari tepi jalan.
5.	Asam Jawa ( <i>Tamarindus indica</i> )	Jl. M Amat EM	277	5x5 m	111	22	Baris kiri-kanan jalan	2 baris (3m) dari tepi jalan.
6.	Asam Jawa ( <i>Tamarindus indica</i> )	Jl. Tgk. Luddin	433	5x5 m	174	35	Baris kiri-kanan jalan	2 baris (3m) dari tepi jalan.
7.	Asam Jawa ( <i>Tamarindus indica</i> )	Jl. Kuburan	251	5x5 m	101	20	Baris kiri-kanan jalan	2 baris (3m) dari tepi jalan.
	<b>Total</b>		<b>2729</b>		<b>1096</b>			

### **3.7. PENYUSUNAN PROPOSAL (HARI KETIGA)**

Draft proposal disusun secara berpartipatif bersama-sama dengan masyarakat Dusun Kuala Meurisi, bertempat di Meunasah Dusun. Draft ini selanjutnya disempurnakan oleh tim WSM ESP sesuai dengan aturan yang berlaku di ESP. Proposal ini tidak dilampirkan dalam laporan FGD ini, melainkan diajukan secara terpisah sesuai dengan peraturan pengajuan proposal di ESP. Selanjutnya apabila proposal ini telah disetujui oleh manajemen di ESP, maka sebelum pelaksanaan kegiatan tim ESP dan masyarakat akan duduk bersama kembali untuk mendiskusikan langkah-langkah pelaksanaan kegiatan sesuai dengan yang telah diseakati dalam FGD ini.



# **LAMPIRAN – DOKUMENTASI KEGIATAN SLA, DUSUN KUALA MEURISI, ACEH JAYA**



## **I. KEGIATAN DISKUSI PERENCANAAN KEGIATAN**



Diskusi perencanaan implementasi kegiatan



Diskusi perencanaan implementasi kegiatan

## **2. KEGIATAN TRANSECT WILAYAH PANTAI**



Pantai Dusun Kuala Meurisi yang Tandus



Pengukuran panjang pantai dengan menggunakan GPS

### 3. KEGIATAN TRANSECT WILAYAH JALAN



Mengukur Panjang Jalan Negara di Dusun Kuala Meurisi



Mengukur panjang jalan desa di Dusun Kuala Meurisi

#### **4. KEGIATAN TRANSECT WILAYAH SUNGAI**



Pengukuran Wilayah sungai



Kondisi sungai Dusun Kuala Meurisi dengan bekas tanaman Bakau yang telah mati

## **5. KEGIATAN PENYUSUNAN PROPOSAL KEGIATAN**



Proses diskusi penyusunan proposal dan anggaran kegiatan bersama masyarakat



Proses diskusi penyusunan proposal dan anggaran kegiatan bersama masyarakat



## **ENVIRONMENTAL SERVICES PROGRAM**

**Ratu Plaza Building, 17<sup>th</sup>. Fl.**

**Jl. Jend. Sudirman No. 9**

**Jakarta 10270**

**Indonesia**

**Tel. +62-21-720-9594**

**Fax. +62-21-720-4546**

**[www.esp.or.id](http://www.esp.or.id)**